

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan yang diiringi dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perbankan dewasa ini makin menggembirakan. Salah satu aspek berkembangnya dunia perbankan adalah beragamnya jumlah produk yang ditawarkan dengan teknologi modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk transaksi keuangan dan investasi dengan cepat dan tepat. Perbankan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan dan mitra dalam menjalankan bisnis, sehingga anggapan perbankan merupakan darahnya bisnis sudah tak terbantahkan.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dalam pasal 1 angka 2 tentang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia. Hal ini sangat jelas tercermin dalam pasal empat (4) Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang menjelaskan, “Perbankan Indonesia

bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat". Sesuai dengan pasal tersebut, perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu penyediaan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil. Pergerakan sektor riil yang semakin baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pada sektor perbankan, perubahan yang akan mewarnai perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan ke depan akan semakin dinamis sehingga akan mempengaruhi strategi dan bisnis model industri perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 4 faktor utama yang akan mewarnai perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan (Booklet Perbankan Indonesia), yaitu:

Pertama, seiring peningkatan jumlah penduduk usia produktif serta membesarnya kelompok kelas menengah, konsumen perbankan akan menuntut layanan yang lebih cepat, fleksibel, dengan produk yang semakin variatif,

termasuk *interchangeability* dari instrumen kredit dengan instrumen pasar uang dan pasar modal.

Kedua, perbankan siap meningkatkan penyaluran kredit investasi terutama di sektor manufaktur, energi dan infrastruktur dalam rangka memperbarui dan merevitalisasi kapasitas perindustrian sehingga dapat menghasilkan produk-produk dengan nilai tambah tinggi.

Ketiga, perubahan lanskap regulasi industri perbankan yang menuntut reformasi yang komprehensif, mencakup antara lain struktur permodalan, likuiditas, *governance*, dan sekuritisasi, guna menurunkan probabilitas kegagalan institusi. Namun di tengah keterbatasan modal domestik dan kecenderungan global yang membatasi keterlibatan modal asing, pemenuhan peningkatan permodalan menjadi tidak mudah. Salah satu alternatif peningkatan permodalan bank adalah melalui pemupukan modal secara organik. Untuk itu diperlukan komitmen dari pemilik dan pengurus bank agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan pembagian dividen dan pemberian remunerasi dengan upaya peningkatan permodalan institusi. Alternatif penguatan modal lainnya adalah dengan mendorong perbankan untuk memanfaatkan instrumen pasar modal.

Keempat, meskipun integrasi di sektor perbankan dalam kerangka Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) baru akan terjadi pada tahun 2020, namun terintegrasinya pasar modal 2015 dapat memberikan tekanan di sisi pendanaan dan pembiayaan bank. Di sisi pendanaan nasabah akan memiliki lebih banyak alternatif penempatan dana selain perbankan. Sedangkan di sisi pembiayaan,

dunia usaha akan lebih mudah untuk masuk bursa di luar negeri sehingga berpotensi mengurangi pangsa kredit domestik

Selain itu, salah satu bukti tetap terjaganya kinerja bank pada tahun 2011-2013 dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang seringkali digunakan untuk mengukur kinerja bank umum rasio profitabilitas yang umumnya digunakan adalah *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Berdasarkan data dari statistik perbankan di Indonesia ROA dari bank umum yang ada di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 3,03% dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 3,11%. Namun, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,08% atau turun sebesar 0,03%

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. perbankan yang ada di Indonesia dituntut untuk tetap dapat mempertahankan kinerja yang positif, karena permasalahan yang timbul dapat mengakibatkan dampak yang serius bagi perekonomian suatu Negara. Permasalahan dalam perbankan misalnya saja bank mengalami *insolvency* yang disebabkan karena kredit macet yang akan merusak modal pemegang saham dan dana simpanan dari nasabah (Kusumaningtyas, 2012). Oleh karena adanya risiko tersebut, bank dituntut untuk memiliki struktur modal yang kuat. Menurut Husnan (2010:300) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal eksternal (komposisi hutang) dengan modal sendiri. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal

disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Struktur modal menunjukkan cara yang ditempuh bank untuk memperoleh pendanaan. Untuk mengukur struktur modal digunakan *Debt Equity Ratio* (DER), alasan lebih memilih digunakannya rasio ini sebagai *proxy* yang menggambarkan struktur modal dibandingkan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena CAR dianggap membatasi *leverage* lembaga perbankan sehingga berdampak pada pembiayaan perbankan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gatsi dan Akoto dalam (Kusumaningtyas ,2012)

Peningkatan kinerja bank juga harus didukung dengan manajemen aset atau pengelolaan aset yang efisien (Kusumaningtyas, 2012). Manajemen aset yang efisien harus didukung dengan pemanfaatan dan penggunaan aset yang dimiliki bank untuk ,menghasilkan pendapatan operasional bank. Dari *asset utilization ratio* (rasio pemanfaatan aset) dapat dilihat baik atau tidaknya manajemen aset suatu bank dimana *asset utilization ratio* (rasio pemanfaatan aset) yang dihitung dari total pendapatan operasional yang diperoleh bank dibagi dengan total aset yang dimiliki bank.

Peningkatan kinerja bank juga harus didukung dengan efisiensi operasional bank. Efisiensi operasional merupakan salah satu acuan/pedoman kinerja yang mendasari seluruh kinerja organisasi. Dikatakan efisien jika menggunakan *input* yang sama tetapi bisa menghasilkan output yang lebih besar,

atau bisa juga dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi bisa menghasilkan output yang sama.

Ukuran bank merupakan salah satu indikator kinerja perbankan, bank yang berukuran besar, biasanya memiliki total aset yang besar. ukuran bank yang besar memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas. Penyediaan menu jasa keuangan yang lebih luas dan adanya kepercayaan nasabah terhadap bank-bank berukuran besar berdampak pada kegiatan operasional bank dalam melaksanakan fungsi penghimpunan dan. Dan dengan peningkatan fungsi penghimpunan dana, bank dapat mampu meningkatkan kinerjanya dengan peningkatan *profit* dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Peningkatan kinerja bank juga dapat dilihat dari pertumbuhan bank. Pertumbuhan aset bank merupakan salah satu dari tujuan utama yang ingin dicapai. Bank dengan pertumbuhan aset yang signifikan, menunjukkan bahwa bank tersebut mampu meningkatkan kegiatan operasional. Dan dengan peningkatan kegiatan operasional bank diharapkan bank mampu meningkatkan kinerjanya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator.

Salah satu sumber

utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku

bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Menurut Dendawijaya (2003:121) dalam (Hesti, 2010) menyatakan bahwa dalam penentuan tingkat kinerja bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Ukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Mawardi, 2004). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kinerja bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity*, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rasio- rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel

dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998:557).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang ada sebelumnya, yaitu penelitian Kusumaningtyas (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama pemilihan sampel penelitian yang lebih banyak untuk mendapatkan gambaran keadaan kinerja perbankan yang sebenarnya. Kedua yaitu menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit. Ketiga berdasarkan fenomena yang terjadi dimana terdapat perubahan lanskap regulasi industri perbankan yang menuntut reformasi yang komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Aset, Efisiensi Operasional, Ukuran Bank, Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia

2. Apakah manajemen aset memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia
3. Apakah efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia
4. Apakah ukuran bank memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia
5. Apakah pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia
6. Apakah struktur modal, manajemen aset, efisiensi operasional, ukuran bank dan pertumbuhan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengaruh struktur modal, manajemen aset, efisiensi operasional, ukuran bank dan pertumbuhan terhadap kinerja bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh struktur modal, manajemen aset, efisiensi operasional, ukuran bank dan pertumbuhan aset terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, manajemen aset, efisiensi operasional, ukuran bank dan pertumbuhan terhadap kinerja bank umum di bursa efek Indonesia

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perbankan di Indonesia,
2. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu perbankan khususnya yang terkait dengan kinerja bank, struktur modal, manajemen aset bank, efisiensi operasional bank serta ukuran dan pertumbuhan bank, dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku dunia perbankan atau pengambil kebijakan (manajemen) dapat dijadikan dasar dalam menetapkan struktur modal, pengelolaan manajemen aset dan efisiensi operasional bank dalam rangka meningkatkan profit bank dan nilai bagi para pemegang saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perbankan dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis selanjutnya dan sebaiknya menambahkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam perbankan di Indonesia.

